

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARSADAPARI (MPM-24) TERHADAP PEMBELAJARAN TOEFL PREPARATION

Oleh :

Lollo Rosa Lubis¹⁾, Nina Nurbaidah²⁾, Aprida Irmayana³⁾, Kamisah⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Sealatan

¹email: lollorosalubis@gmail.com

²email: ninanurbaidah@gmail.com

³email: apridairmayana 20@gmail.com

⁴email: giesyaaprilialia974@gamil.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 Maret 2025

Revisi, 10 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Marsiadapari (MPM-24),
TOEFL Preparation,
Pembelajaran Berbasis Budaya,
Partisipasi Aktif,
Kearifan Lokal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran (Marsiadapari (MPM-24) dalam konteks pembelajaran TOEFL Preparation. Marsiadapari (MPM-24), sebagai model berbasis kearifan lokal Batak Toba, menekankan nilai-nilai dialog, kekeluargaan, dan partisipasi aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 20 mahasiswa IPTS dan satu dosen TOEFL Preparation sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi dan penyajian data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model (Marsiadapari (MPM-24) memiliki kelebihan dalam membangun keterlibatan aktif, kenyamanan belajar, dan kesesuaian budaya yang meningkatkan motivasi mahasiswa. Namun, ditemukan kekurangan pada aspek teknis pembelajaran TOEFL, khususnya kurangnya latihan soal yang terstruktur dan berbasis standar. Mahasiswa menyarankan integrasi (Marsiadapari (MPM-24) dengan pendekatan drilling untuk hasil yang lebih optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model (Marsiadapari (MPM-24) (MPM-24) efektif dalam penguatan aspek afektif dan sosial pembelajaran bahasa, namun perlu adaptasi strategi agar dapat memenuhi tuntutan akademik TOEFL Preparation secara menyeluruh.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Nina Nurbaidah

Afiliasi: Institut Pendidikan Tapanuli Sealatan

Email: ninanurbaidah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam konteks persiapan TOEFL (Test of English as a Foreign Language), menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial. TOEFL Preparation mengharuskan siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa secara integratif, mulai dari listening, reading, speaking, hingga writing. Namun, sebagian besar model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih bersifat satu arah dan tidak kontekstual, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa (Rahmawati, 2023).

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang berorientasi pada budaya dan konteks lokal adalah model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) yang merupakan pendekatan berbasis kearifan lokal masyarakat Batak Toba. Model ini menekankan prinsip-partisipatif, kekeluargaan, dan refleksi dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan modern, (Marsiadapari (MPM-24) memiliki potensi untuk membangun keterlibatan aktif siswa melalui prinsip gotong royong, rasa saling menghargai, dan kolaborasi (Simanjuntak & Manurung, 2022).

Marsiadapari (MPM-24) sendiri berasal dari filosofi lokal yang berarti “saling memberi dan

menerima pendapat atau masukan dalam semangat kekeluargaan dan musyawarah.” Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog dan refleksi dalam proses belajar, sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang humanis dan demokratis. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam pengembangan keterampilan bahasa asing, termasuk dalam pembelajaran TOEFL, yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kerja sama (Hutabarat, 2024).

Namun demikian, belum banyak kajian empiris yang menguji penerapan model Marsiadapari (MPM-24) secara sistematis dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Khususnya dalam ranah TOEFL Preparation, model ini masih relatif baru dan perlu dianalisis lebih dalam, baik dari sisi efektivitas, kelebihan, maupun kekurangannya. Penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada pembelajaran karakter dan pendidikan dasar (Tambunan et al., 2021), sementara penerapan di tingkat lanjutan dan spesifik seperti TOEFL masih minim.

Dalam pembelajaran TOEFL, siswa tidak hanya dituntut menguasai bahasa secara struktural, tetapi juga mampu memahami konteks, bernalar kritis, dan menyampaikan gagasan secara akademik. Model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) dengan pendekatan dialogis dan partisipatif dinilai dapat memperkuat kompetensi-kompetensi tersebut, namun belum diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk keterampilan bahasa yang diukur dalam format TOEFL (Sitompul & Sihombing, 2023).

Kelebihan dari model (Marsiadapari (MPM-24) kemungkinan besar terletak pada aspek afektif dan sosial-emosional siswa, yang mana dapat menciptakan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Hal ini bisa berdampak positif terhadap performa speaking dan listening siswa. Namun, kekurangan model ini kemungkinan berkaitan dengan struktur dan intensitas latihan yang dibutuhkan dalam TOEFL, yang lebih teknis dan membutuhkan latihan individu secara intensif (Nasution, 2024).

Masalah lain yang mungkin timbul adalah adaptasi metode Marsiadapari (MPM-24) dalam konteks kelas yang heterogen, terutama jika latar belakang budaya siswa tidak seragam. Hal ini berpotensi menimbulkan resistensi atau ketidakefektifan metode jika tidak dikaji dan diadaptasi dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara mendalam bagaimana model ini diimplementasikan dalam kelas TOEFL Preparation dan sejauh mana model tersebut mampu memenuhi tuntutan pembelajaran berbasis standar internasional (Manik, 2023).

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan wawasan baru mengenai integrasi antara kearifan lokal dan tuntutan global dalam dunia pendidikan. Dengan mengkaji kelebihan dan

kekurangan penerapan Marsiadapari (MPM-24) dalam pembelajaran TOEFL, diharapkan ditemukan formulasi pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan efektif, khususnya untuk siswa yang berasal dari latar belakang budaya lokal namun harus menghadapi tantangan global (Siregar, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa, baik secara akademik maupun budaya. Pendidikan yang kontekstual, relevan, dan membekali dapat meningkatkan hasil belajar serta menguatkan identitas siswa dalam menghadapi kompetisi global (Hidayat & Purba, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) terhadap pembelajaran TOEFL Preparation. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan pedagogi berbasis kearifan lokal dalam kerangka pendidikan global

Selanjutnya perumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Apa saja kelebihan penerapan model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) dalam konteks pembelajaran TOEFL Preparation?
2. Apa saja kekurangan penerapan model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) dalam pembelajaran TOEFL Preparation?
3. Bagaimana efektivitas model Marsiadapari (MPM-24) dalam meningkatkan keterampilan bahasa (listening, reading, speaking, dan writing) pada kelas TOEFL Preparation?
4. Apa tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model Marsiadapari (MPM-24) dalam pembelajaran TOEFL Preparation?
5. Bagaimana strategi adaptasi yang diperlukan agar model Marsiadapari (MPM-24) dapat diterapkan secara optimal dalam konteks pembelajaran TOEFL yang berstandar internasional?

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IPTS yang mengikuti kelas TOEFL Preparation di salah satu perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara yang menerapkan model pembelajaran (Marsiadapari (MPM-24).

Sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi:

1. Mahasiswa aktif semester 4–6,
2. Telah mengikuti minimal 6 sesi pembelajaran TOEFL Preparation, dan
3. Diajarkan oleh dosen yang menggunakan model Marsiadapari (MPM-24).

Sehingga disimpulkan sample penelitian meliputi 1) **20 mahasiswa** sebagai informan utama,

2) **1 dosen pengampu TOEFL Preparation** sebagai informan kunci, dan 3) **2 observer eksternal** sebagai triangulator data.

Pemilihan purposive ini bertujuan agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili pengalaman langsung dalam penerapan model (Marsiadapari (MPM-24) (Sugiyono, 2022).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **peneliti sendiri** (human instrument), didukung oleh beberapa alat bantu untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Digunakan untuk menggali persepsi mahasiswa dan dosen mengenai kelebihan dan kekurangan model Marsiadapari (MPM-24).

Disusun secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terfokus.

2. Panduan Observasi Partisipatif

Digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran selama proses TOEFL Preparation berlangsung.

Fokus observasi meliputi: interaksi antar mahasiswa, metode pengajaran, dan respons terhadap materi TOEFL.

3. Angket Skala Likert

Digunakan untuk mengukur tingkat persepsi dan kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan model Marsiadapari (MPM-24).

Terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban.

4. Dokumentasi dan Artefak Pembelajaran

Seperti RPP, modul, dan hasil latihan TOEFL siswa sebagai bukti fisik implementasi model pembelajaran.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menurut model Miles, Huberman, & Saldaña (2020). Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk memastikan validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelebihan Penerapan Model Marsiadapari (MPM-24) dalam Pembelajaran TOEFL Preparation

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) memberikan sejumlah kelebihan signifikan dalam proses pembelajaran TOEFL Preparation. Para mahasiswa mengapresiasi aspek keterlibatan aktif dan interaksi sosial yang ditumbuhkan melalui model ini. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan aktif berdiskusi, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan bahasa Inggris terutama pada komponen speaking dan listening (Simanjuntak & Manurung, 2022).

Selain itu, aspek kesesuaian budaya menjadi nilai tambah yang diperoleh dari penerapan

Marsiadapari (MPM-24). Karena model ini berakar pada kearifan lokal Batak, mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri selama proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap suasana kelas dan efektivitas belajar (Hutabarat, 2024). Rasa kekeluargaan dan saling menghargai dalam pembelajaran meningkatkan atmosfer kondusif untuk belajar bahasa asing secara lebih natural (Siregar, 2024).

2. Kekurangan Penerapan Model (Marsiadapari (MPM-24) dalam Pembelajaran TOEFL Preparation

Meski memiliki kelebihan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam penerapan model Marsiadapari (MPM-24). Salah satu aspek yang kurang optimal adalah efektivitas latihan soal yang lebih teknis dan strategis, yang penting dalam menghadapi tes TOEFL berstandar internasional. Model yang lebih menekankan pada refleksi dan diskusi ini kurang memberikan ruang latihan intensif secara individual yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan reading dan writing secara optimal (Nasution, 2024).

Selain itu, beberapa mahasiswa menganggap bahwa penggunaan model Marsiadapari (MPM-24) dalam konteks kelas dengan latar belakang budaya yang heterogen terkadang menimbulkan kendala adaptasi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi adaptasi lebih lanjut agar pendekatan kearifan lokal dapat diterapkan secara fleksibel dalam lingkungan multikultural (Manik, 2023).

3. Efektivitas Model (Marsiadapari (MPM-24) dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa TOEFL

Data angket dan wawancara mendukung temuan bahwa model Marsiadapari (MPM-24) cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan **speaking** dan **listening** mahasiswa, terutama karena pendekatan partisipatif dan dialogis yang menumbuhkan keberanian berbicara dan kemampuan mendengar secara aktif. Namun, untuk keterampilan **reading** dan **writing**, peningkatan yang signifikan belum terlihat karena kurangnya latihan soal berbasis teknik TOEFL yang spesifik (Rahmawati, 2023).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kombinasi antara nilai budaya dan metode pembelajaran modern dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun diperlukan pelengkap metode pembelajaran berbasis drilling atau latihan intensif untuk komponen teknis TOEFL (Sitompul & Sihombing, 2023).

4. Tanggapan Peserta Didik terhadap Model Marsiadapari (MPM-24)

Mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap model ini, terutama mengapresiasi lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri dalam mengikuti tes TOEFL. Namun, ada juga masukan agar waktu latihan soal TOEFL diperpanjang dan lebih difokuskan pada

penguasaan teknik pengerjaan soal agar hasil tes bisa lebih maksimal (Tambunan et al., 2021).

5. Strategi Adaptasi Model Marsiadapari (MPM-24) dalam Pembelajaran TOEFL

Berdasarkan analisis, perlu dilakukan beberapa strategi adaptasi agar (Marsiadapari (MPM-24) dapat lebih optimal diterapkan dalam pembelajaran TOEFL, antara lain:

- 1) Mengkombinasikan metode reflektif dan dialogis Marsiadapari (MPM-24) dengan teknik drilling dan simulasi soal TOEFL,
- 2) Mengembangkan materi yang kontekstual namun tetap mengacu pada standar internasional TOEFL,
- 3) Melakukan pelatihan bagi pengajar untuk memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal dengan materi akademik global,
- 4) Memperhatikan keberagaman budaya peserta didik agar model ini inklusif dan adaptif (Hidayat & Purba, 2024).

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Marsiadapari (MPM-24) dalam kelas TOEFL Preparation memiliki kelebihan utama pada aspek motivasi, keterlibatan aktif, dan kesesuaian budaya. Namun, kekurangan yang ditemukan terutama terkait aspek teknis latihan soal TOEFL yang memerlukan latihan intensif. Dengan strategi adaptasi yang tepat, model ini dapat menjadi pendekatan yang holistik dan efektif dalam konteks pendidikan bahasa Inggris berbasis budaya lokal yang berorientasi pada kebutuhan global.

5. REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, R., & Purba, D. (2024). *Local Wisdom-Based Learning Models in Global Education Contexts*. *Journal of Educational Pedagogy*, 18(1), 45–58.
- Hutabarat, M. (2024). *Implementasi Model (Marsiadapari (MPM-24) dalam Pembelajaran Bahasa dan Nilai Budaya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 5(2), 78–85.
- Manik, S. (2023). *Cultural Barriers in Implementing Local Wisdom-Based Models in Multicultural Classrooms*. *International Journal of Language and Society*, 6(3), 101–110.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. A. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif dalam TOEFL Preparation Class*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 9(1), 33–42.

Rahmawati, L. (2023). *Problematika Pembelajaran TOEFL di Perguruan Tinggi Indonesia*. *Linguistik dan Pembelajaran Bahasa*, 11(2), 92–101.

Simanjuntak, B., & Manurung, T. (2022). *(Marsiadapari (MPM-24) Model: Local Wisdom for Democratic Learning*. *Indonesian Journal of Character Education*, 4(2), 56–65.

Siregar, H. (2024). *Local Wisdom Integration in ESL Classrooms: Opportunities and Challenges*. *Language and Cultural Studies Journal*, 7(1), 88–97.

Sitompul, E., & Sihombing, F. (2023). *Pengaruh Model (Marsiadapari (MPM-24) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 70–81.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan, J., Pardede, M., & Silalahi, A. (2021). *Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Edukasi Nusantara*, 6(4), 110–118.